

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kurikulum di Indonesia juga banyak mengalami perubahan. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah membuat beberapa kali kurikulum yang berbeda. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Penyelenggaraan kurikulum 2013 secara serentak dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014, dengan terlebih dahulu diawali pelaksanaan pilot project pada beberapa sekolah unggulan di berbagai daerah. Namun pelaksanaan kurikulum 2013 di berbagai sekolah negeri ini banyak mendapatkan kendala yang sifatnya struktural dan sosio-psiko kultural. Setelah beberapa bulan Kurikulum 2013 dilaksanakan, terdapat banyak kendala dalam praktiknya seperti, pendistribusian buku yang belum merata ke seluruh sekolah di

Indonesia dan juga kesiapan guru yang masih setengah-setengah dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Komponen strategis pembelajaran, yakni para guru di berbagai daerah, belum banyak memahami apa, bagaimana, dan metode pembelajaran sekolah dengan sistem kurikulum 2013.

Seiring dengan berkembangnya pendidikan dan perubahan kurikulum di Indonesia maka pedoman standar nasional pendidikan telah mengalami perubahan, jika sebelumnya berdasarkan No.19 Tahun 2005, masa sekarang No.32 tahun 2013 dengan tujuan tercapainya pendidikan nasional dan sesuai dengan Peraturan Perundangan tersebut berhubungan dengan standar proses yang menyatakan guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Hal ini selaras juga dengan perubahan standar proses yang terkandung di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.41 Tahun 2007 yang telah mengalami perubahan menjadi Permendiknas No.65 tahun 2013 yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa“ perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar “.Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan

guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan bimbingan, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik. Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

Rincian kegiatan guru mata pelajaran sebagai berikut: menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan; menyusun silabus pembelajaran; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; melaksanakan kegiatan pembelajaran; menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu; menganalisis hasil penilaian pembelajaran; melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi; menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional; membimbing guru pemula dalam program induksi; melaksanakan publikasi ilmiah; dan membuat karya inovatif.

Melihat banyaknya permasalahan yang dihadapi setelah diberlakukannya kurikulum 2013, maka pada Oktober 2014 Mendikbud mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 159 Tahun 2014 untuk mengevaluasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Puncaknya pada Desember 2014 Mendikbud kembali mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Seperti yang disebutkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 pasal 1 yaitu “Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan

Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Kurikulum 2013”.

Kenyataannya memasuki tahun pelajaran baru 2014/2015, implementasi kurikulum ini masih menghadapi permasalahan besar yang harus segera ditangani, yaitu permasalahan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran di kelas. Beberapa program persiapan sudah dilakukan pemerintah, namun masih terdapat beberapa kendala sehingga belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Pada tahun 2014 Pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 atau sekitar 20,3% guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru dan masih ada sekitar 79,7% guru yang belum dilatih (Alawiyah, 2014).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka

perbaikan dalam pengajaran tersebut pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan guru adalah (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Menjadi guru yang berkompetensi dan profesional memerlukan penguasaan pembelajaran secara luas melalui pendidikan formal dan pelatihan yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pada umumnya “permasalahan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan atau masalah dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga persoalan tidak terselesaikan dan memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Permasalahan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan atau masalah tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Pada kenyataanya guru sering kali mengalami permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang sering ditemui oleh guru ialah seperti kurangnya pemahaman terhadap implementasi kurikulum 2013, kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kurangnya fasilitas seperti media dan alat peraga lainnya yang menunjang sesuai karakter materi, sulitnya mengelola kelas yang baik, dan kurangnya persiapan materi yang diajarkan. Untuk itu, guru tidak saja dituntut mampu melakukan transformasi ilmu kepada peserta didik, tetapi guru juga harus mampu memilih strategi, metode, teknik, serta model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak

terlepas dari bagaimana seorang guru mengelolah pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan fasilitas pengajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan yang sering dialami oleh guru dalam pembelajaran Geografi terletak pada kurangnya penguasaan dan pemahaman terhadap kurikulum 2013 yang baru beberapa tahun ini dilaksanakan, guru masih terbiasa menggunakan kurikulum KTSP sehingga adaptasi peralihan kurikulum banyak memakan waktu meskipun sudah pernah mengikuti sosialisasi mengingat usia guru sudah banyak mendekati angka usia pensiun, keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kurangnya fasilitas pembelajaran seperti buku, media, alat peraga lainnya yang menunjang materi pembelajaran, sulitnya menentukan metode, strategi dan model dalam pembelajaran geografi yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kurang cukupnya waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sulitnya mengelola kelas yang baik, dan lain sebagainya.

Ironisnya, implementasi pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih jauh dari ideal. Pada kenyataannya masih banyak guru yang lebih dominan menggunakan metode konvensional pada saat pembelajaran sehingga berdampak pada siswa pasif saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 siswa

dituntut untuk aktif. Guru kurang memahami bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013. Sementara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Rendahnya kualitas output pendidikan sering kali ditunjukkan kepada guru yang dinyatakan mempunyai tingkat profesionalisme yang rendah sebagai guru. Guru yang dikatakan mempunyai nilai profesionalisme rendah apabila guru yang dalam membelajarkan materi pelajaran tidak dapat sampai ke peserta didik dikarenakan ada beberapa masalah yang dihadapi guru baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (penilaian). Dengan adanya masalah yang dihadapi guru maka kualitas dan kuantitas hasil belajar tidak optimal.

Begitu pentingnya peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penulis merasa bahwa perlu melakukan analisis untuk mengkaji masalah ini dan mencari solusi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dengan “Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Geografi Kelas X Menggunakan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri Di Kecamatan Babalan dan Berandan Barat T.A 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni :

1. Pemberlakuan kurikulum 2013 yang masih belum efisien.
2. Masih banyak guru yang belum menguasai implementasi kurikulum 2013.

3. Belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.
4. Banyaknya kendala serta kesulitan yang dihadapi oleh guru baik dalam poses perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar Kurikulum 2013 dan pengelolaan kelas yang kurang efektif.
5. Guru mengalami kendala dengan sarana dan prasarana yang belum cukup memadai di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup dari penelitian dapat dijelaskan dengan lebih efektif dan efisien, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada guru SMA Negeri yang mengajar pada bidang studi Geografi kelas X yang telah menggunakan kurikulum 2013 di Kecamatan Babalan dan Kecamatan Berandan Barat.
2. Penelitian ini dibatasi untuk melihat permasalahan yang dihadapi oleh guru Geografi dalam melaksanakan proses belajar mengajar pelajaran Geografi kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kecamatan Babalan dan Kecamatan Berandan Barat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan guru Geografi dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran geografi kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kecamatan Babalan dan Berandan Barat ?

2. Bagaimana permasalahan guru Geografi dalam pelaksanaan pembelajaran geografi kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kecamatan Babalan dan Berandan Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui permasalahan guru Geografi dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran geografi kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kecamatan Babalan dan Berandan Barat.
2. Untuk mengetahui permasalahan guru Geografi dalam pelaksanaan pembelajaran geografi kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kecamatan Babalan dan Berandan Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi :

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat untuk mengambil kebijakan di bidang peningkatan pendidikan.
2. Bahan masukan bagi sekolah khususnya guru Geografi di SMA Negeri di Kecamatan Babalan dan Berandan Barat untuk meningkatkan pembelajaran geografi.
3. Bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon guru.
4. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian.